

**IMPLEMENTASI STRATEGI CARD SHORT DALAM MENINGKATKAN
MINAT DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI AKHLAK TERPUJI MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS III DI SDI FATHUL HUDA
BENDO PADAS NGAWI TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



OLEH

NOVI NURUL LATIFAH

NIM: 210613008

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTIUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

JUNI 2017

ABSTRAK

Latifah, Novi Nurul . 2017. Implementasi Strategi Card Short Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Pada Materi Akhlak Terpuji Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III Di SDI Fathul Huda Bendo Padas Ngawi Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi. Jurusan Ilmu Keguruan/PGMI Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Mukhibat, M.Ag.

Kata Kunci : Strategi Card Short, Minat Belajar dan Hasil Belajar.

Bentuk masalah belajar yang diamati dalam kegiatan belajar di kelas III SDI Fathul Huda, ialah masalah yang ditemukan penulis dalam proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu disaat proses pembelajaran banyak siswa yang tidur, ramai sendiri, tidak konsentrasi terhadap pembelajaran yang berlangsung dan rendahnya hasil belajar siswa/siswi kelas III karena kurangnya minat siswa untuk belajar dan juga pola pengajaran guru yang monoton dan sederhana. Untuk itu perlu adanya solusi kongkrit untuk memecahkannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tugas guru dalam hal ini adalah menggunakan pendekatan mengajar yang berorientasi pada minat belajar dan hasil belajar. Yakni penerapan pembelajaran strategi card short yang menuntut siswa aktif dalam berfikir dan bertindak apa yang sedang dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa dan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Pada penelitian ini guru terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, Lokasi yang diambil untuk penelitian ini adalah SDI Fathul Huda Padas Ngawi dengan sampel siswa kelas III tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan strategi card short yang disajikan dalam 3 siklus. Dalam setiap siklus melalui daur PTK yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan minat belajar dengan menggunakan strategi card short bahwa siklus I Persentase hasil belajar siswa pada siklus I, II dan III. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I adalah 108%, Pada siklus II Persentase hasil belajar siswa adalah 142%, dan siklus III Persentase hasil belajar siswa adalah 151%.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat disarankan kepada guru untuk menerapkan strategi ini dalam kegiatan pembelajaran, supaya siswa lebih mudah dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu guru juga diharapkan untuk selalu memotivasi siswa untuk meningkatkan minat belajarnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan agama wajib diajarkan pada semua jalur dan jenjang pendidikan (Negeri/Swasta). Salah satu jenjang pendidikan yang menerapkan pendidikan agama di antaranya Madrasah Ibtidaiyah. Pendidikan agama di Madrasah Ibtidaiyah meliputi Akidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab, Qur'dits, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Akidah Akhlak merupakan salah satu pelajaran yang membekali siswa suatu keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan akhlakul karimah. Sumber dari pembelajaran Akidah Akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak kemampuan siswa yang meliputi: kognitif, afektif, dan psikomotorik harus berkembang dan berjalan beriringan. Sehingga menimbulkan istilah "Keaktifan siswa". Keaktifan siswa meliputi siswa sering bertanya, tingkat pemahaman tinggi, tingkat motivasi belajar tinggi, tingkat kemandirian tinggi dan lain-lain. Keaktifan siswa memberi dampak baik terhadap hasil belajar siswa.¹

Keadaan yang tidak sesuai dengan hal yang diharapkan di atas, terjadi di kelas III SDI Fathul Huda Bendo pada mata pelajaran akidah akhlak materi

¹ Mukhlison Effendi, Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreatifitas Belajar Mahasiswa (Surabaya : Lapis PGMI ,2014), 1-3.

akhlak terpuji. Dalam kelas III tersebut terdapat 17 siswa, yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Pada waktu pembelajaran Akidah Akhlak materi akhlak terpuji ada beberapa siswa yang tidur, ramai sendiri, dan tidak konsentrasi terhadap pembelajaran yang berlangsung. Guru bertanya pada siswa terkait pemahamannya, tetapi hanya 2 anak yang mengajukan pertanyaan, guru menganggap siswa sudah memahami materi yang sudah diajarkan. Disaat evaluasi dengan KKM 75, siswa yang mendapat nilai di atas KKM ada 5 siswa sedangkan di bawah KKM 15 murid.

Dari uraian di atas dapat diidentifikasi terjadi masalah di kelas rendahnya keaktifan siswa, rendahnya hasil belajar siswa, rendahnya motivasi belajar siswa, dan rendahnya kompetensi guru. Maka dari itu dalam penelitian ini akan dibatasi pada masalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa. Kemungkinan ada beberapa faktor penyebab masalah tersebut diantaranya, a) kurang interaksi optimal antara guru dan siswa, b) metode dan strategi yang digunakan kurang merangsang keaktifan siswa, c) media yang digunakan kurang menarik, d) rendahnya motivasi belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mengajukan beberapa tindakan, di antaranya a) mengoptimalkan interaksi antara guru dan siswa, b) merubah strategi dan metode yang digunakan, c) menggunakan media audio atau audiovisual, d) merangsang motivasi belajar siswa. Di antara berbagai tindakan di atas, peneliti menekankan suatu tindakan yang efektif untuk mengatasi masalah, yaitu merubah strategi pembelajaran.

Berdasarkan alasan tersebut peneliti ingin memecahkan masalah dengan “Implementasi Strategi Card Short Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Akhlak Terpuji Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III Di SDI Fathul Huda Bendo Padas Ngawi Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalahnya yaitu hasil belajar anak dalam materi akhlak terpuji mata pelajaran akidah akhlak. Selain itu strategi yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang maksimal. Hal ini dapat diamati dari masih adanya siswa yang kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan menemukan adanya siswa yang tidur, atau mengobrol dengan teman satu bangku. Hal ini membuat kondisi kelas kurang kondusif.

Dari identifikasi masalah tersebut masalah-masalah dalam kelas yang terjadi adalah hasil belajar anak pada materi akhlak terpuji mata pelajaran akidah akhlak kurang dan strategi yang digunakan guru kurang maksimal.

maka strategi yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah penggunaan Strategi Card Sort pada materi akhlak terpuji mata pelajaran Akidah Akhlak kelas III SDI Fathul Huda.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran Akhidah Akhlak dengan menggunakan strategi card short dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi akhlak terpuji mata pelajaran Akhidah Akhlak kelas III Di SDI Fathul Huda Bendo Padas Ngawi Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apakah cara pembelajaran dengan menggunakan strategi card short dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi akhlak terpuji mata pelajaran akhidah akhlak kelas III di SDI Fathul Huda Bendo Padas Ngawi Tahun Pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pembelajaran Akhidah Akhlak dengan menggunakan strategi card short dapat meningkatkan minat belajar pada materi akhlak terpuji mata pelajaran Akidah Akhlak kelas III di SDI Fathul Huda Bendo Padas Ngawi Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk menjelaskan apakah cara pembelajaran dengan menggunakan strategi card short dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi akhlak terpuji mata pelajaran Akidah Akhlak kelas III di SDI Fathul Huda Bendo Padas Ngawi Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pikiran sebagai pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian para Mahasiswa yang sedang mempelajari ilmu pendidikan khususnya mengimplementasikan hasil belajar siswa melalui strategi card short.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas profesinya
- b. Bagi sekolah sekolah mampu mengevaluasi strategi pembelajaran yang tepat untuk peningkatan pemahaman belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini terdiri dari lima bab yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I, dalam BAB ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kontribusi hasil penelitian. Pada BAB ini di maksudkan untuk mempermudah dalam memaparkan data.

BAB II, adalah kajian pustaka yang berisi tentang deskripsi, landasan teoritik, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis tindakan.

BAB III, menguraikan tentang metode penelitian, yang meliputi objek akan kelas, setting subjek penelitian tindakan kelas, variable yang diamati, prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas Per-Siklus dan refleksi

BAB IV, menguraikan tentang temuan dan hasil penelitian tindakan kelas yang meliputi, gambaran singkat setting lokasi penelitian, penjelasan per-siklus, proses analisis data per-siklus dan pembahasan.

BAB V, berupa kesimpulan sebagai jawaban dari pokok bahasan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan.



BAB II

**STRATEGI PEMBELAJARAN CARD SHORT MINAT DAN HASIL
BELAJAR PADA MATERI AKHLAK TERPUJI MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK**

A. Strategi Pembelajaran Card Short

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manajer atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan strategi dalam mencapai tujuannya, seseorang pelatih tim basket akan penentuan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan. Hal ini sesuai dengan pendapat Junaedi bahwa “seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang baik”.²

² Junaedi, et al., Strategi Pembelajaran (Surabaya: Lapis PGMI, 2008),1-5.

Istilah strategi (strategy) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, strategos merupakan kata stratos (militer) dengan “ago” (memimpin). sebagai kata kerja, stratego berarti merencanakan (to plan). Dalam kamus The American Heritage Dictionary yang dikutip Majid mengemukakan bahwa “Strategy is the science or art of military command as applied to overall planning and conduct of large-scale combat operations”.³ Artinya Strategi adalah ilmu atau seni komando militer yang diterapkan pada keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan operasi tempur berskala besar. Selanjutnya dikemukakan pula bahwa strategi adalah the art or skill of using stratagems (a military manuvre design to deceive or surprise an enemy) in politics, business, courtship, or the like.⁴ Artinya strategi adalah Seni atau keterampilan menggunakan tipu muslihat (desain manuver militer untuk menipu atau mengejutkan musuh) dalam politik, bisnis, pacaran, atau sejenisnya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru merupakan keterampilan guru untuk menyajikan pembelajaran yang menarik dalam menyampaikan materi sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi.

³ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

⁴ Ibid

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan, diantaranya adalah :

- 1). Strategi exposition yaitu bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut.
- 2). Strategi discoveri yaitu bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas.
- 3). Strategi belajar individual yaitu dilakukan siswa sendiri dan kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan tergantung pada kemampuan siswa itu sendiri.⁵

c. Prinsip-prinsip strategi pembelajaran

Prinsip-prinsip strategi pembelajaran sesuai dengan pasal 19 peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 yaitu :

- 1). Interaktif yaitu prinsip ini mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa, akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang merangsang siswa untuk belajar.
- 2). Inspiratif yaitu proses yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu, biar siswa berbuat dan berfikir sesuai dengan inspirasinya sendiri.
- 3). Menyenangkan yaitu proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa yang dapat berkembang manakala terbebas dari rasa takut dan menegangkan.
- 4). Menantang yaitu kemampuan siswa untuk mengembangkan cara berfikir dengan merangsang kerja otak secara maksimal.
- 5). Motivasi yaitu dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu muncul ketika siswa merasa membutuhkannya, siswa yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya.⁶

⁵ Iskandarwassid, Strategi Pembelajaran Aktif, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), 32-34.

⁶ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1989), 2.

2. Strategi Card Short

a. Pengertian Strategi Card Short

Membahas tentang Strategi Card Short Zaini menjelaskan bahwa

Strategi card short adalah sortir kartu. Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan.⁷

Sementara itu menurut pendapat Hartono menjelaskan bahwa “Strategi belajar memilah dan memilih kartu (card sort) adalah strategi dan metode belajar dengan cara memilah dan memilih kartu (card sort) dengan tujuan dari strategi ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat (recall) terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa”.⁸ Lebih lanjut Hartono menyatakan kartu sortir (card sort) adalah “suatu kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi.”⁹

b. Langkah-langkah Strategi Card Short

Menurut Zaini mengungkapkan langkah-langkah pelaksanaan strategi Card Short adalah sebagai berikut :

⁷ Hisyam Zaini, Strategi Pembelajaran Aktif (Yogyakarta:Pustaka Insan Madani, 2008), 50.

⁸ Hartono, PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif kreatif Efektif dan Menyenangkan, (Pekanbaru: Zanafa, 2008), 94.

⁹ Ibid.

- 1). Setiap peserta didik diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Berikut beberapa contoh :
Karakteristik hadis sahih
 - a). Nouns, verbs, adverbs, dan proposition
 - b). Ajaran *Mu'tazilah*
- 2). Mintalah peserta didik untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama. (Anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan peserta didik menemukannya sendiri.
- 3). Peserta didik dengan kategori yang sama di minta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- 4). Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi pelajaran.¹⁰

c. Kelebihan dan kelemahan strategi card short

Menurut Zaini kelebihan penerapan strategi card short dalam pembelajaran adalah :

- 1). Dapat mengarahkan siswa yang merasa penat terhadap pelajaran yang telah diberikan.
- 2). Dapat membina siswa untuk bekerjasama dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat.
- 3). Pelaksanaannya sangat sederhana dan siswa mudah dalam mengelompokkan pokok-pokok materi sehingga mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.¹¹

Sementara itu Kumaidi mengungkapkan beberapa kelemahan strategi card short sebagai berikut :

- 1). Membuat siswa kurang aktif dalam berbicara atau menyimpulkan pendapat.
- 2). Membutuhkan persiapan dan media yang berupa kartu-kartu sebelum kegiatan berlangsung.
- 3). Apabila guru kurang bisa mengendalikan kelas maka suasana kelas akan menjadi gaduh.¹²

¹⁰ Hisyam Zaini, Op.Cit.,66

¹¹ Ibid

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Djamarah, “minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dan dengan rasa senang”.¹³ Dalam hubungannya dalam belajar antara senang dan berperasaan terdapat hubungan timbal balik. Jika siswa merasa senang untuk mempelajari sesuatu maka akan dapat dengan mudah untuk memahami apa yang telah dipelajarinya, sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang menyenangkan.

Menurut Slameto, “minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”.¹⁴ Pendapat ini menunjukkan bahwa dengan minat rasa suka dan ketertarikan pada suatu aktivitas akan semakin baik. Melalui minat belajar, maka siswa tidak perlu lagi disuruh untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar akan sangat mendukung siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

¹² Kumaidi, Kelemahan Strategi Card Shord, (Online) (<http://pendidikanmerahputih.blogspot.com>), diakses 1 Agustus 2017.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 132.

¹⁴ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 180.

Menurut Djamarah, “Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu”.¹⁵ Pendapat ini membuat fungsi minat belajar siswa semakin tinggi karena akan menjadi sumber motivasi siswa dalam menjalani proses belajar baik di sekolah maupun di rumah. Ketika minat belajar siswa semakin baik akan dapat membuat prestasi belajarnya semakin baik sehingga kepuasan siswa terhadap aktivitas belajar yang dijalani semakin meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dinyatakan bahwa pengertian minat belajar dalam penelitian ini adalah sumber motivasi dari dalam diri siswa yang mendorong siswa untuk belajar lebih giat sehingga menimbulkan rasa suka dan rasa ketertarikan dalam belajar guna mencapai kepuasan yang ingin diraih.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang menimbulkan minat belajar siswa dapat berasal dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) siswa. Menurut Purwanto dan Hamalik yang dikutip Suryaningsih, faktor-faktor tersebut adalah :

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri siswa, antara lain adalah sebagai berikut :

1). Kematangan

Kematangan dalam diri siswa dipengaruhi oleh pertumbuhan mentalnya. Mengajarkan sesuatu pada siswa dapat dikatakan berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan dan potensi-potensi jasmani serta rohaninya telah matang untuk menerima hal yang baru.

¹⁵ Djamarah, Psikologi Belajar, 133.

2). Latihan dan Ulangan

Oleh karena telah terlatih dan sering mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuanyang dimiliki siswa dapat menjadi semakin dikuasai. Sebaliknya tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki dapat hilang atau berkurang. Oleh karena latihan dan seringkali mengalami sesuatu, maka seseorang dapat timbul minatnya pada sesuatu.

3). Motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi siswa untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat mendorong seseorang, sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Tidak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui betapa penting dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajarnya bagi dirinya

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a). Faktor Guru

Seorang guru mestinya mampu menumbuhkan dan mengembangkan minat diri siswa. Segala penampilan seseorang guru yang tersurat dalam kompetensi guru sangat mempengaruhi sikap guru sendiri dan siswa. Kompetensi itu terdiri dari kompetensi personal yaitu kompetensi yang berhubungan dengan kepribadian guru dan kompetensi professional yaitu kemampuan dalam penguasaan segala seluk beluk materi yang menyangkut materi pelajaran, materi pengajaran maupun yang berkaitan dengan metode pengajaran. Hal demikian ini dapat menarik minat siswa untuk belajar, sehingga mengembangkan minat belajar siswa.

b). Faktor Metode

Minat belajar siswa sangat dipengaruhi metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Menarik tidaknya suatu materi pelajaran tergantung pada kelihaihan guru dalam menggunakan metode yang tepat sehingga siswa akan timbul minat untuk memperhatikan dan tertarik untuk belajar

c). Faktor Materi Pelajaran

Materi pelajaran yang diberikan atau dipelajari bila bermakna bagi diri siswa, baik untuk kehidupan masa kini maupun masa yang akan datang menumbuhkan minat yang besar dalam belajar.¹⁶

¹⁶ Hera Wahyu Suryaningsih, Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII B MTs Ma Arif Nu 1 Sokaraja Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay”, 2013,

Minat merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun dalam sanubari yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang. Menurut Safari yang dikutip Wartini menjelaskan bahwa “indikator minat ada empat, yaitu: a. perasaan senang, b. ketertarikan siswa, c. perhatian siswa, dan d. keterlibatan siswa”.¹⁷ Adapun penjelasan tentang masing-masing indikator tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Perasaan Senang
Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
- b. Ketertarikan Siswa
Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- c. Perhatian Siswa
Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- d. Keterlibatan Siswa
Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.¹⁸

3. Macam-Macam Minat

(Online) (<http://digilib.ump.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jhptump-a-herawahyus-817>, diakses 5 Agustus 2017

¹⁷ Sri Wartini, Peningkatan Minat Belajar Seni Tari Melalui Hypnoteaching Di SD Negeri 1 Prambanan Klaten, 2012, (Online) (<http://eprints.uny.ac.id/9511/>, diakses 17 Januari 2014)

¹⁸ Ibid

Minat siswa dalam proses pembelajaran tentu sangatlah beragam. Untuk itu dalam menyampaikan pembelajaran guru perlu memahami macam-macam minat. Menurut Suhartini yang dikutip Wartini, minat dibagi menjadi tiga kategori sebagai berikut :

- a. **Minat Personal**
Merupakan minat yang bersifat permanen dan relatif stabil yang mengarah pada minat khusus mata pelajaran tertentu. Minat personal merupakan suatu bentuk rasa senang ataupun tidak senang, tertarik tidak tertarik terhadap mata pelajaran tertentu. Minat ini biasanya tumbuh dengan sendirinya tanpa pengaruh yang besar dari rangsangan eksternal.
- b. **Minat Situasional**
Merupakan minat yang bersifat tidak permanen dan relatif berganti-ganti, tergantung rangsangan eksternal. Rangsangan tersebut misalnya dapat berupa metode mengajar guru, penggunaan sumber belajar dan media yang menarik, suasana kelas, serta dorongan keluarga. Jika minat situasional dapat dipertahankan sehingga berkelanjutan secara jangka panjang, minat situasional akan berubah menjadi minat personal atau minat psikologis siswa. Semua ini tergantung pada dorongan atau rangsangan yang ada.
- c. **Minat Psikologikal**
Merupakan minat yang erat kaitannya dengan adanya interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus-menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang suatu mata pelajaran, dan memiliki kesempatan untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur di kelas atau pribadi (di luar kelas) serta mempunyai penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa siswa tersebut memiliki minat psikologikal.¹⁹

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Aktivitas belajar di sekolah merupakan inti dari proses pendidikan sekolah. Belajar merupakan alat utama bagi peserta didik dalam mencapai

¹⁹ Ibid

tujuan pembelajaran sebagai unsure proses pendidikan di sekolah. Sebelum membahas tentang hasil belajar, perlu dikemukakan terlebih dahulu pengertian tentang belajar. Menurut pendapat Sudjana, “belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan dalam bentuk pertumbuhan atau perubahan yang baru berkat pengalaman dan latihan”.²⁰ Menurut pendapat Cronbach yang dikutip Sardiman memberikan definisi : “Learning is shown by a change in behavior as a result of experience”.²¹ Artinya belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

Sedangkan Slameto mendefinisikan “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.²²

Hasil belajar adalah hasil dari siswa setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar yang kemudian dievaluasi dengan ujian. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa berupa nilai. Menurut Sardiman A.M “hasil belajar adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi

²⁰ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,1989), 2.

²¹ Sardiman, A.M., Interaksi Motivasi Belajar Mengajar, Cetakan ke-22, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2014). 20.

²² Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, 2.

antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar”.²³

Sedangkan menurut Sudjana, “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.²⁴ Dengan mengetahui prestasi belajar siswa, seorang guru dapat menentukan kedudukannya dalam kelas, apakah siswa tersebut termasuk kedalam kategori siswa yang pandai, sedang atau kurang. Agar dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individu maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Biasanya penilaian atau hasil belajar dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kalimat. Dapat dipahami bahwa penilaian dalam arti kompleks mencakup segala aspek psikologis siswa, sedangkan dalam arti sempit sebagai bentuk untuk mengukur keberhasilan siswa yang terformat dalam bentuk evaluasi.

Menurut Kingsley yang dikutip Sudjana “hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga macam, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, dan (c) sikap dan cita-cita”.²⁵ Masing-masing jenis hasil belajar tersebut dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam pembagian macam hasil belajar, Gagne yang dikutip

²³ Sardiman, A.M., *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, 46.

²⁴ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 22.

²⁵ *Ibid*

Sudjana mempunyai pandangan berbeda yang membaginya menjadi “lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris”.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya berupa nilai.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Untuk itu faktor-faktor tersebut perlu dipahami agar hasil belajar dapat maksimal. Menurut Slameto, “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern”.²⁷ Lebih lanjut Slameto menjelaskan bahwa “faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu”.²⁸ Faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar meliputi :

- 1) Faktor Jasmaniah
 - a) Kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan serta bagian- bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Apabila orang selalu sakit (sakit kepala, pilek, demam) mengakibatkan tidak bergairah dan secara psikologi sering mengalami gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik.

²⁶ Ibid

²⁷ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, 54.

²⁸ Ibid

- b) Cacat tubuh. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.²⁹

3. Ciri-Ciri Tes Hasil Belajar

Di dalam Buku yang berjudul Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan karangan Prof. Dr.Suharsimi Arikunto dinyatakan bahwa sebuah tes hasil belajar yang baik berciri-ciri memiliki :

- a. Validitas
Sebuah tes hasil belajar dinyatakan valid apabila tes tersebut dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Contoh, untuk mengukur partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, bukan diukur melalui nilai yang diperoleh pada waktu ulangan, tetapi dilihat melalui: kehadiran, terpusatnya perhatian pada pelajaran, ketepatan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam arti relevan pada permasalahannya.
- b. Reliabilitas
Reliable artinya dapat dipercaya. Tes hasil belajar dapat dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali. Sebuah tes dikatakan reliable apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan. Relasi antara reliable dan valid adalah tes yang reliable pasti valid namun tes yang valid belum tentu reliable.
- c. Objektivitas
Tes dikatakan bersifat objektif apabila dalam melaksanakan tes tersebut hasil belajar itu tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi. Hal ini terutama terjadi pada sistem skoringnya. Apabila dikaitkan dengan reliabilitas maka objektivitas menekankan ketetapan pada skoringnya, sedangkan reliable menekankan ketetapan dalam hasil tes.
- d. Praktikabilitas
Sebuah tes hasil dikatakan memiliki praktikabilitas yang tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis dan mudah pengadministrasiannya. Tes hasil belajar yang diinginkan adalah tes yang mudah dilaksanakan, mudah pemeriksaanya dan di lengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas.

²⁹ Ibid, 56-57.

e. Ekonomis

Yang dimaksud dengan ekonomis ialah pelaksanaan tes tersebut, hanya membutuhkan ongkos sedikit, tenaga yang efisien dan waktu yang singkat.³⁰

D. Pengertian Akhidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Akhidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Aqidah dilihat dari segi bahasa (etimologi) berarti “ikatan”. Aqidah seseorang, artinya “ikatan seseorang dengan sesuatu”. Kata aqidah berasal dari bahasa arab yaitu aqoda-ya’qudu-aqidatan.³¹

2. Perkembangan Pendidikan Akhidah Akhlak

Menurut Arifin yang dikutip Hadi, ”Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal atau non formal”.³² Usaha ini sudah barang tentu memerlukan beberapa penunjang sehingga tujuan yang hendak di capai

³⁰ Samsul Hadi, Akhidah dan Akhlak (Bandung:PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,2008), 1.

³¹ Ibid, 5

³² Ibid, 12.

terwujud dengan baik. Maka dapat di pahami bahwa dalam proses belajar mengajar, siswa tidak hanya di tuntutan untuk memiliki sejumlah pengetahuan, tetapi juga di tuntutan untuk memiliki pengalaman dan kepribadian yang baik mengenai pengetahuan yang di milikinya.

Baik pengetahuan maupun pengalaman siswa dalam proses pembelajaran di pengaruhi oleh faktor eksternal dan internal yang keduanya saling berkaitan. Sedangkan faktor eksternal yaitu suatu hal yang berasal dari luar diri siswa, seperti guru, situasi kelas, metode pendidikan, latar belakang ekonomi, latar belakang sosial dan lain sebagainya yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Guru merupakan fasilitator, berarti seorang guru dalam proses mentrasfer pelajaran harus benar-benar tahu, bagaimana cara menjadikan proses pembelajaran ini seefektif mungkin seperti penggunaan metode pembelajaran, cara menghadapi siswa, cara melakukan persiapan pembelajaran dan sebagainya. Situasi kelas, sebagai tempat dimanaproses pembelajaran berlangsung harus benar-benar comfortable (nyaman), composed (tenang) dan seterusnya, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Sebagaimana telah disinggung diatas, dalam merangsang minat belajar siswa membutuhkan suatu metode pendekatan yang relevan dengan materi yang diajarkan, adapun metode tersebut dimaksudkan cara operasional yang diarahkan untuk tercapainya tujuan pengajaran. Dalam hal proses belajar

mengajar metode pembelajaran memegang peranan penting karena dengan adanya metode tersebut KBM akan lebih hidup dan tidak fakum, sehingga akan menambah minat belajar siswa.

Setiap siswa mempunyai latar belakang sosial yang berbeda-beda, ada yang berasal dari lingkungan perkotaan, ada pula yang berasal dari lingkungan pedesaan, yang sudah tentu dua lingkungan yang berbeda ini memberikan pengaruh yang berbeda pula terhadap siswa terutama dalam hal psikisnya, dan hal ini sudah tentu memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa. Dan lingkungan ekonomi pun diindikasikan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan prestasi siswa, karena dengan adanya kesenjangan ekonomi, memberikan peluang adanya perbedaan gaya hidup yang sudah tentu hal ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Faktor internal yaitu keadaan yang mempengaruhi keberhasilan siswa yang berasal dari dalam, istilah ini menunjukkan adanya pembawaan yang dimiliki siswa, yang meliputi aspek psikologis, seperti kesehatan fisik, kesehatan psikis, minat, bakat dan sikapnya.³³ Adapun penjelasan dari masing-masing faktor di atas adalah sebagai berikut :

- a. Kesehatan fisik jelas berpengaruh sekali terhadap proses pembelajaran siswa, bagaimana mungkin seorang siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar apabila ia tidak merasa nyaman yang disebabkan kondisi tubuhnya yang tidak sehat.

³³ Rochman Natawidjaja, Pendekatan-pendekatan Penyuluhan Kelompok, (Bandung : Diponegoro, 1987), 39.

- b. Kondisi kesehatan psikis pun merupakan hal yang sangat penting sebagai kontrol kemampuan berfikir seseorang secara sadar, bagaimana mungkin seorang siswa mampu berfikir dan mencerna materi yang disampaikan apabila pola pikirnya tidak dapat berfungsi dengan baik.
- c. Minat merupakan salah satu faktor yang memberi motivasi untuk dapat belajar dengan baik, karena dengan adanya minat ini seorang siswa akan melakukan proses pembelajaran dengan senang hati, tanpa adanya keterpaksaan sehingga semua perhatiannya akan terfokus secara menyeluruh terhadap materi pembelajaran.
- d. Bakat berfungsi sebagai modal pembelajaran, dengan adanya bakat seorang siswa akan jauh lebih mudah mencerna bahan pembelajaran bahkan tanpa hadirnya seorang pendidik sekalipun.
- e. Terakhir sikap, saat berlangsung proses belajar mengajar, sikap berperan sebagai alat pengendalian diri, misalnya dengan adanya sikap yang baik seseorang akan mampu menempatkan diri dengan situasi yang dihadapinya. Sikap merupakan faktor internal yang berpengaruh dalam kebiasaan belajar, namun perkembangan kebiasaan belajar tidak terlepas dari faktor proses pendidikan baik langsung maupun tidak langsung., sikap merupakan kesiapan mental individu yang mempengaruhi, mewarnai, bahkan menentukan kegiatan individu yang bersangkutan dalam memberikan respon dalam obyek atau situasi yang memberi arti baginya.³⁴

Seorang siswa yang memiliki sikap positif pada materi pelajaran, dalam hal ini pelajaran akidah akhlak, maka ia akan berupaya secara maksimal untuk membiasakan belajar dengan baik. Bahkan sikap positif itu memungkinkan pula termanifestasi dalam bentuk pengalamannya. Karena dalam pembelajaran akidah akhlak banyak materi yang berupaya agar siswa memiliki pemahaman dan pengalaman yang baik, untuk menanamkan sikap positif dalam mata pelajaran tersebut.

3. Tujuan Akhidah Akhlak Dalam Pendidikan Sekolah Dasar

³⁴ *Ibid*, 39 – 40.

Menurut Majid menjelaskan tujuan dari adanya pembelajaran Aqidah

Akhlak adalah :

- a. Agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani, sehingga dalam bersikap dan bertingkah-laku sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.
- b. 2).Agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keinginan yang kuat untuk mengamalkan ahlak yang baik dan berusaha sekuat tenaga untuk meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allali SWT, diri sendiri, antar manusia maupun hubungannya dengan alam lingkungan.³⁵

4. Akhlak Terpuji

Menurut Sugiharto, akhlak terpuji adalah hidup rukun dan tolong-menolong.kalian harus membiasakan untuk hidup rukun dan tolong menolong dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.³⁶ Sedangkan Wiyadi berpendapat bahwa akhlak terpuji adalah hidup rukun dan tolong-menolong dapat menghilangkan kebencian dan mewujudkan persatuan.³⁷

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat masalah dalam penelitian, maka peneliti mengadakan telaah pustaka yang ditulis oleh:

1. M. Muhaimin yang berjudul “Upaya peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada Materi Membiasakan Akhlak Terpuji Melalui Metode

³⁵ Abdul Majid, Akidah Akhlak (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 30.

³⁶ Sugiharto, Akhlak Terpuji (Surakarta: PT Tiga Serangkai, 1984), 66.

³⁷ Wiyadi, Membina Akidah dan Akhlak (Solo:PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri2009), 92-

Sosiodrama pada Siswa Kelas V di MI An Nur Deyangan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang”.

Hasil penelitian: penerapan metode sosiodrama dan nilai rata-rata tes tertulis akhir pembelajaran tiap-tiap siklus dengan penerapan metode sosiodrama dianalisis menggunakan kualitatif deskriptif. Penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak kelas V MI An Nur Deyangan yaitu pada siklus I 40%, siklus II 54,9% dan siklus III 78,3%.

Penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak kelas V MI An Nur Deyangan yaitu dari 65,2 menjadi 82,8 atau meningkat 17.6 poin. Berdasarkan analisis diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan positif yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Jadi hipotesis yang penulis ajukan “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada Materi Membiasakan Akhlak Terpuji Melalui Metode Sosiodrama pada Siswa Kelas V di MI An Nur Deyangan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang” terbukti kebenarannya. Hal ini terbukti hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata tes tertulis siswa meningkat.

2. Jam'iyatun yang berjudul “Upaya meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak dengan metode index card Match siswa kelas I MI Muhammadiyah Jagalan salam magelang tahun pelajaran 2013/2014.

Hasil penelitian: latar belakang penelitian ini adalah mata pelajaran Akidah Akhlak mempunyai nilai strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral sejak dini. Hal ini menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran Akidah Akhlak disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran dengan metode yang kurang menarik dan tidak menyenangkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran metode Indeks Card Match pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Yang dilakukan di MI Muhammadiyah Jagalan Salam Magelang pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 yakni pada bulan Maret-April 2014. Subyek penelitian yang menerima tindakan adalah seluruh siswa kelas I Madrasah dengan jumlah 15 siswa.

3. Alfiyatul Hasanah Rosyid yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode Information Search Pada Siswa Kelas IX MTs Ma’arif NU 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2010/2011.

Hasil penelitian: penerapan metode information search dalam pembelajaran Akidah Akhlak mampu meningkatkan aktivitas belajar Akidah Akhlak siswa kelas IX MTs Ma’arif NU 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2010/2011. Pada siklus I presentase keaktifan siswa sebesar 70% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80%

dengan kategori baik sekali. Disamping itu, prestasi belajar Akidah Akhlak siswa juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode information search. Hal ini terlihat dari presentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 79,41% dan pada siklus II sebesar 94,12%.

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu ada beberapa kesamaan pada strategi yang digunakan tetapi berbeda pada variabel, dan juga pada penggunaan strateginya. Maka, peneliti ingin melanjutkan penelitian ini.

F. KERANGKA BERFIKIR

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah :

1. Jika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan strategi card sort maka hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak materi akhlak terpuji tema rukun dan tolong menolong kelas III Fathul Huda akan optimal?

G. PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

Berangkat dari kerangka berfikir penelitian di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan strategi Card Short dapat mengimplementasikan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak terpuji tema rukun dan tolong menolong kelas III di SDI Fathul Huda Bendo Padas Ngawi Tahun Pelajaran 2016/2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan Kelas

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memfokuskan pada pengembangan kemampuan siswa. Begitu kompleksnya fenomena yang terjadi di kelas III SDI Fathul Huda Bendo Kasreman Ngawi, jenis tindakan Kelas yang diteliti adalah sebagai berikut

1. Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian Tindakan Kelas

Setting atau lokasi PTK ini adalah SDI Fathul Huda kelas III dengan jumlah siswa 17 anak. Mata Pelajaran Akhidah Akhlak pokok bahasan Penampakan Akhidah Akhlak di SDI Fathul Huda Bendo Padas Ngawi kelas III semester genap tahun pelajaran 2010/2011

C. Variabel yang Diamati

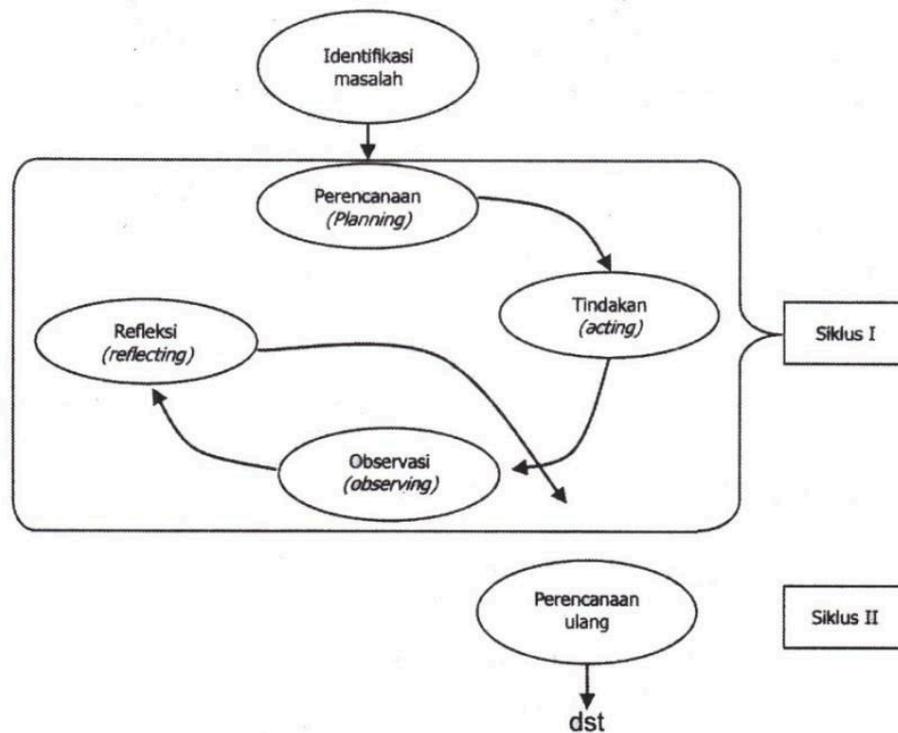
Variabel yang diamati dalam penelitian ini ialah :

1. Minat belajar siswa/siswi dalam mata pelajaran Akhidah Akhlak
2. Hasil belajar siswa/siswi dalam mata pelajaran Akhidah Akhlak

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Per Siklus

PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian yang terdiri dari dari 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan (Planning), tindakan (acting), observasi

(observing) dan refleksi (reflecting). Secara keseluruhan tempat tahapan dalam bentuk spiral. Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus kedua dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus pertama. Siklus ketiga dilaksanakan karena siklus kedua belum dapat mengatasi masalah, begitu juga siklus-siklus selanjutnya. Logika 4 tahap tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Prosedur PTK³⁸

³⁸ Tim Penulis, Buku Pedoman Penulisan Skripsi Kuantitatif, Kualitatif, Library, PTK (Ponorogo: P2MP Ponorogo, 2016), 66.

Sebelum melaksanakan pembelajaran PTK guru melakukan observasi awal untuk:

1. Menemukan masalah.
2. Melakukan identifikasi masalah.
3. Menentukan batasan-batasan masalah.
4. Menganalisis masalah dengan menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama terjadinya masalah.
5. Merumuskan hipotesis-hipotesis tindakan sebagai pemecahan.
6. Menentukan pilihan hipotesis tindakan sebagai pemecahan.
7. Merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK.

Setelah judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK dirumuskan, langkah berikutnya adalah:

1. Menyusun Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas
- c. Mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Melaksanakan Tindakan (Acting)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang actual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Melaksanakan Pengamatan (Observing)

Pada tahap ini, yang harus dilakukan peneliti adalah:

- a. Mengamati perilaku siswa/siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- b. Memantau kegiatan diskusi/kerjasama antar siswa/siswi dalam kelompok
- c. Mengamati pemahaman masing-masing anak terhadap penguasaan materi pembelajaran.

4. Melakukan refleksi (Reflecting)

Pada tahap ini, yang harus dilakukan peneliti adalah:

- a. Mencatat hasil observasi
- b. Mengevaluasi hasil observasi
- c. Menganalisis hasil pembelajaran
- d. Mencatat kelemahan-kelemahan pembelajaran untuk dijadikan bahan perbaikan siklus berikutnya.

E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Tabel 3.1

Nomor	Kegiatan	Waktu
1.	Identifikasi masalah	31 September 2016
2.	Pengajuan judul	19 November 2016
3.	Seminar proposal	7 Maret 2017
4.	Pelaksanaan PTK siklus 1	16 April 2017
5.	Pelaksanaan PTK siklus 2	23 April 2017
6.	Pelaksanaan PTK siklus 3	30 April 2017

Adapun perincian dari penjelasan 3(tiga) siklus tersebut jika disajikan dalam Bentuk tabel 4.1, 4.2, dan 4.3 adalah sebagai berikut:

Prosedur Pelaksanaan PTK antar Siklus

Tabel 3.1 Siklus 1 Langkah-Langkah Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menggunakan Strategi Card short

Pokok Bahasan : Membiasakan akhlak terpuji

Sub Bahasan : Membiasakan sifat rendah hati, santun, ikhlas, dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari.

Perencanaan	Pelaksanaan	Pengamatan	Refleksi
<ul style="list-style-type: none"> Menyusun RPP berbasis PTK dengan pokok bahasan memberi contoh Sifat rendah hati, santun, ikhlas, dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari. Menyiapkan sumber/bahan/alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu: buku Akidah Akhlak kelas III Dalam bentuk strategi card short, spidol dan papan tulis. Menyiapkan instrument penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan contoh Sifat rendah hati, santun, ikhlas, dan dermawan dalam kehidupan sehari menggunakan strategi card short. Siswa diminta bertanya tentang materi yang telah diajarkan oleh guru. Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Guru membagikan kartu yang berisikan materi yang telah 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati keaktifan dan kehadiran masing-masing siswa-siswi dalam memberikan mempersiapkan pelajaran. Mengamati gairah belajar siswa/siswi dalam memperhatikan pembelajaran masalah akhlak terpuji yang sering ditemui di daerahnya dengan memberikan conteng pada lembar observasi terstruktur. Mengamati rasa ingin tahu siswa dalam mengajukan pertanyaan tentang sifat rendah hati, santun, ikhlas, 	<p>Merefleksikan hasil pengamatan, minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi card short,serta menganalisis hasil belajar siswa pada materi akhlak terpuji mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi card short pada kelas III SDI Fathul Huda tahun pelajaran 2016/2017</p>

<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrument tolak ukur keberhasilan tindakan. • Menyiapkan lembar card short proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. 	<p>diajarkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta menjawab soal yang terdapat pada kartu tersebut. • Siswa diminta mencari pasangan jawaban kepada teman kelasnya. • Siswa diminta menempelkan pasangan soal dan jawaban dipapan tulis. • Guru mengklarifikasi soal dan jawaban yang telah siswa/siswi kerjakan. 	<p>dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari yang disampaikan melalui strategi card short.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati semangat belajar siswa/siswi dalam mengidentifikasi materi dalam bentuk kartu yang telah guru berikan dengan memberikan potongan kartu yang berisi materi akhlak terpuji. • Mengamati rasa percaya diri siswa dalam mencari pasangan kartu dengan nomer yang sama. 	<p>dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah perlu dilakukan siklus II atau tidak.</p>
---	---	---	---



Prosedur Pelaksanaan PTK antar Siklus

Tabel 3.2 Siklus II Langkah-Langkah Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menggunakan Strategi Card short

Pokok Bahasan : Membiasakan akhlak terpuji

Sub Bahasan : Membiasakan sikap rukun dan tolong menolong

Perencanaan	Pelaksanaan	Pengamatan	Refleksi
<ul style="list-style-type: none"> Menyusun RPP berbasis PTK dengan pokok bahasan memberi contoh Sikap rukun dan tolong menolong. Menyiapkan sumber/bahan/alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu: buku Akidah Akhlak kelas III Dalam bentuk strategi card short, spidol dan papan tulis. Menyiapkan instrument penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi. Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta 	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan contoh Sikap rukun dan tolong menolong menggunakan strategi card short. Siswa diminta bertanya tentang materi yang telah diajarkan oleh guru. Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Guru membagikan kartu yang berisikan materi yang telah diajarkan. Siswa diminta menjawab soal yang terdapat pada kartu tersebut. Siswa diminta mencari 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati keaktifan dan kehadiran masing-masing siswa-siswi dalam memberikan mempersiapkan pelajaran. Mengamati gairah belajar siswa/siswi dalam memperhatikan pembelajaran tentang sifat rendah hati, santun, ikhlas, dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan conteng pada lembar observasi terstruktur. Mengamati rasa ingin tahu siswa dalam mengajukan pertanyaan tentang Sikap rukun dan tolong-menolong yang disampaikan melalui strategi card short. Mengamati semangat belajar 	<p>Merefleksikan hasil pengamatan, minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi card short,serta menganalisis hasil belajar siswa pada materi akhlak terpuji mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi card short pada kelas III SDI Fathul Huda tahun pelajaran 2016/2017 dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah perlu dilakukan</p>

<p>menyiapkan instrument tolak ukur keberhasilan tindakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan lembar card short proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. 	<p>pasangan jawaban kepada teman kelasnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta menempelkan pasangan soal dan jawaban dipapan tulis. • Guru mengklarifikasi soal dan jawaban yang telah siswa/siswi kerjakan. 	<p>siswa/siswi dalam mengidentifikasi materi dalam bentuk kartu yang telah guru berikan dengan memberikan potongan kartu yang berisi materi rukun dan tolong menolong.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati rasa percaya diri siswa dalam mencari pasangan kartu dengan nomer yang sama. 	<p>siklus III atau tidak.</p>
--	---	---	-------------------------------



Prosedur Pelaksanaan PTK antar Siklus

Tabel 3.3 Siklus III Langkah-Langkah Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menggunakan Strategi Card short

Pokok Bahasan : Membiasakan akhlak terpuji

Sub Bahasan : Membiasakan berakhlak baik terhadap kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari melalui kisah Nabi Ismail a.s.

Perencanaan	Pelaksanaan	Pengamatan	Refleksi
<ul style="list-style-type: none"> Menyusun RPP berbasis PTK dengan pokok bahasan memberi contoh berakhlak baik terhadap orang tua dalam kehidupan sehari-hari melalui kisah Nabi Ismail a.s.. Menyiapkan sumber/bahan/alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu: buku Akidah Akhlak kelas III dalam bentuk strategi card short, spidol dan papan tulis. Menyiapkan instrument penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan contoh berakhlak baik terhadap orang tua dalam kehidupan sehari-hari melalui kisah Nabi Ismail a.s. menggunakan strategi card short. Siswa diminta bertanya tentang materi yang telah diajarkan oleh guru. Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Guru membagikan kartu yang berisikan materi yang telah diajarkan. Siswa diminta menjawab soal 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati keaktifan dan kehadiran masing-masing siswa-siswi dalam memberikan mempersiapkan pelajaran. Mengamati gairah belajar siswa/siswi dalam memperhatikan pembelajaran tentang berakhlak baik terhadap orang tua dalam kehidupan sehari-hari melalui kisah Nabi Ismail a.s. dengan memberikan conteng pada lembar observasi terstruktur. Mengamati rasa ingin tahu siswa dalam mengajukan pertanyaan tentang akhlak terpuji yang ditemui didaerahnya yang disampaikan melalui strategi card short. 	<p>Merefleksikan hasil pengamatan, minat belajar siswa pada mata pelajaran AKIDAH AKHLAK dengan menggunakan strategi card short, serta menganalisis hasil belajar siswa pada materi akhlak terpuji mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi card short pada kelas III SDI Fathul Huda tahun pelajaran 2016/2017 dengan menggunakan</p>

<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrument tolak ukur keberhasilan tindakan. • Menyiapkan lembar card short proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. 	<p>yang terdapat pada kartu tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta mencari pasangan jawaban kepada teman kelasnya. • Siswa diminta menempelkan pasangan soal dan jawaban dipapan tulis. • Guru mengklarifikasi soal dan jawaban yang telah siswa/siswi kerjakan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati semangat belajar siswa/siswi dalam mengidentifikasi materi dalam bentuk kartu yang telah guru berikan dengan memberikan potongan kartu yang berisi materi akhlak terpuji. • Mengamati rasa percaya diri siswa dalam mencari pasangan kartu dengan nomer yang sama. 	<p>n tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah perlu dilakukan siklus II atau tidak.</p>
---	---	---	--



BAB IV

HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini mengambil di SDI Fathul Huda Bendo Padas Ngawi, yang dipimpin oleh bapak dan terletak di desa Bendo Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

Sekolah ini berdekatan langsung dengan sawah. Di SDI Fathul Huda ini terdapat 159 siswa dari kelas I sampai kelas IV. Tenaga pendidik berjumlah 6 orang, terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 4 guru tetap, 1 guru agama.

SDI Fathul Huda ini juga mempunyai kegiatan ekstrakurikuler, yaitu pramuka. Pramuka yang dilaksanakan pada setiap hari minggu jam 7 sampai 10.15.

Sejarah berdirinya SDI Fathul Huda disebabkan oleh tidak terdapat sarana pendidikan umum di desa Bendo namun terdapat pondok pesantren yang di pimpin oleh KH Watsiq Amnani. Karena jauhnya jarak yang harus ditempuh untuk belajar banyak anak-anak di desa Bendo tidak dapat mengenyam pendidikan umum sehingga KH Watsiq Amnani berinisiatif memberikan pelajaran tambahan bagi anak-anak yang sebagian besar adalah santri. Sedikit demi sedikit mereka diberi mata pelajaran umum seperti Bhs Indonesia dan matematika.

Proses pembelajaran dilakukan pada sore hari. Tahun demi tahun dan bertambahnya siswa, pembelajaran dilakukan pada pagi dan sore. Karena belum mempunyai tempat pembelajaran, maka siswa ditempatkan di rumah penduduk pada tahun 2013 yang kemudian sekolah tersebut diberi nama SDI Fathul Huda. Kemudian bapak Sudiro mewakafkan sebagian tanahnya untuk membangun sekolah yang terletak tidak jauh dari rumah bapak Sudiro, sedangkan pembangunan gedung dibantu oleh masyarakat secara gotong royong.

Semangat anak-anak yang ingin belajar di SDI tersebut membuat pemuda/pemudi tergugah untuk mengadakan kesenian hadroh yang bertujuan untuk menarik siswa/siswi yang lain agar sekolah di SDI Fathul Huda.

B. Penjelasan Persiklus

Penelitian tindakan kelas (PTK) dengan alur atau tahapan (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi) dijelaskan dalam 3 siklus yaitu:

1. Siklus I

a. Perencanaan (Planing)

Siklus ini dilakukan selama 3X35 menit atau 3 jam pelajaran. Dalam kegiatan ini peneliti mempersiapkan skenario pembelajaran dan instrument-instrument yang akan digunakan.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1). Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2). Mempersiapkan alat atau media dan sumber bahan

- 3). Membuat lembar observasi
 - 4). Membuat soal pada siklus I
- b. Tindakan (Action)

Dalam melaksanakan tindakan seluruh siswa yang berjumlah 17 siswa tersebut mengikuti pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi card short. Pada waktu pelaksanaan tindakan kelas (PTK) guru melakukan proses kegiatan sebagai berikut:

- 1). Kegiatan awal
 - a). Guru mengucapkan salam
 - b). Guru mengabsen dan membagikan nomor dada pada semua siswa/siswi.
 - c). Guru menanyakan materi yang lalu dan siswa/siswi menjawabnya dengan angkat tangan.
- 2). Kegiatan inti
 - a). Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan.
 - b). Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok yaitu:
 - (1).Kelompok I tentang, Lawan kata rendah hati adalah?
 - (2).Kelompok II tentang, Ciri orang yang rendah hati adalah?
 - (3).Kelompok III tentang, Perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata mengharapkan apa ?
 - (4).Kelompok IV tentang Orang yang suka bederma atau memberi disebut?

(5).Kelompok V tentang Kebalikan sifat kurang ajar adalah?

(6).Kelompok VI tentang ikhlas adalah?

- c). Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan yang ada di depan kelas.
 - d). Guru meminta pada perwakilan kelompok untuk menanyakan pertanyaan yang diambil pada teman-teman kelompoknya dengan jawaban yang berbeda.
 - e). Guru meminta untuk menulis jawaban dari teman kelompoknya masing-masing.
 - f). Guru meminta untuk meringkas jawabanya.
 - g). Guru meminta perwakilan kelompok membacakan di depan kelas.
 - h). Guru menyimpulkan dari siswa/siswi yang membacakannya.
 - i). Guru meminta pada siswa/siswi siapa saja yang belum paham untuk bertanya.
- 3). Kegiatan akhir
- a). Guru membagikan lembar soal pada semua siswa/siswi untuk dikerjakan.
 - b). Guru meminta untuk mengumpulkan lembar soal yang sudah dikerjakannya tadi.
 - c). Guru mengklarifikasi dari semua yang diajarkan tadi.
 - d). Guru memotivikasi siswa/siswi agar selalu rajin belajar.
 - e). Guru mengucapkan salam penutup.

c. Observasi (observation)

Dalam observasi ini peneliti mengamati seluruh siswa kelas III yang berjumlah 17 siswa, pada saat pembelajaran berlangsung peneliti menggunakan strategi card short.

Tabel 4.1 Data Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus 1³⁹

No	Nama siswa	Variabel yang diamati				F	Keterangan
		A	B	C	D		
1.	Adilla Layli R	3	3	3	3	12	Baik
2.	Alisyia Yuniarsih	4	4	4	4	16	Sangat baik
3.	Amatullah M.A	3	2	1	1	7	Kurang baik
4.	Annisa Dwi N	4	4	4	4	16	Sangat baik
5.	Arif Nur K	2	2	2	2	8	Kurang baik
6.	Fatin Nabila	3	3	3	2	11	Baik
7.	M.Bayu A.P	3	1	1	1	6	Kurang baik
8.	M.Heri	4	3	2	3	12	Baik
9.	M.Luthfi H	1	3	1	1	6	Kurang baik
10.	M.Rafi A	3	3	3	3	12	Kurang baik
11.	M.Syaifudin	2	3	3	3	11	Baik
12.	M.Ulul Albab	-	-	-	-	-	Tidak masuk
13.	Rafika N.F	1	1	1	2	5	Kurang baik
14.	Reza A.P	1	1	1	1	4	Tidak baik
15.	Richard Putra M	2	2	2	1	7	Kurang baik
16.	Sandra Y.W.G	2	2	2	1	7	Kurang baik
17.	Uswatul Khariroh	2	2	2	3	9	Baik

Keterangan :

1. A = Keaktifan
2. B = Gairah belajar
3. C = Rasa Ingin Tahu
4. D = Semangat Belajar

Keterangan penilaian :

1. 4 = Sangat Baik (13-16)
2. 3 = Baik (9-12)
3. 2 = Kurang Baik (5-8)
4. 1 = Tidak Baik (1-4)

³⁹ Hasil observasi terstruktur tanggal 16 April 2017 di kelas IV SDI Fathul Huda

Tabel 4.2
Data Analisis Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Mata pelajaran : Akhidah Akhlak
Materi pokok : Akhlak Terpuji
Kelas/Semester : III/II
KKM : 65

NO	NAMA SISWA	L/P	NOMOR SOAL										Jml	Jmlx10	Tuntas/Tidak Tuntas
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Adilla Layli R	P	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
2	Alisyia Yuniarsih	P	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	4	40	Tidak Tuntas
3	Amatullah M.A	P	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	70	Tuntas
4	Annisa Dwi N	P	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	Tuntas
5	Arif Nur K	L	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	7	70	Tuntas
6	Fatin Nabila	P	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	8	50	Tidak Tuntas
7	M.Bayu A.P	L	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	6	60	Tidak Tuntas
8	M.Heri	L	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7	70	Tuntas
9	M.Luthfi	L	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	6	60	Tidak Tuntas
10	M.Rafi A	L	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5	50	Tidak Tuntas
11	M.Syaifudin	L	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	6	60	Tidak Tuntas
12	M.Ulul Albab	L	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	4	40	Tidak Tuntas
13	Rafika N.F	P	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	5	50	Tidak Tuntas
14	Reza A.P	L	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	4	40	Tidak Tuntas
15	Ricard Putra M	L	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	7	70	Tuntas
16	Sandra Y.W.G	P	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	6	60	Tidak Tuntas
17	Uswatul Khariroh	P	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
Jumlah sekor													108	700	
Nilai rata-rata													166,1	6,500	

Catatan

1. Setiap 1 nomor benar nilainya 1 dan salah nilainya 0
2. Jumlah siswa peserta tes 17
3. Jumlah siswa yang tidak ikut tes
4. Jumlah siswa yang tuntas 7
5. Jumlah siswa yang tidak tuntas 8

d. Refleksi

Dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) mata pelajaran Akhidah Akhlak pokok bahasan penampakan bumi dan benda langit pada siklus pertama, dapat diambil kesimpulan bahwa proses belajar mengajar dengan

menggunakan strategi card short belum bisa berjalan optimal, hal ini bisa dilihat dari:

- 1). Masih banyak siswa yang tidak berminat dalam belajar yaitu 8 siswa.
- 2). Siswa masih banyak yang belum sepenuhnya mengikuti pelajaran dengan menggunakan strategi card short. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan siswa terhadap strategi yang di ajarkan.
- 3). Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 4). Kurangnya penguasaan guru terhadap strategi baru dalam pembelajaran seperti card short sehingga interaksi antara guru dan siswa sangat kurang.
- 5). Hasil nilai akhir pembelajaran yang diperoleh siswa masih banyak dibawah KKM yaitu 8 siswa.

2. Siklus II

a. Perencanaan (Planing)

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan kelas pada siklus 1 rata-rata nilai hasil evaluasi siswa/siswi dibawah KKM, sehingga dalam siklus kedua ini guru melakukan tindakan sama seperti siklus pertama dengan menambahkan siswa lebih meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1). Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2). Mempersiapkan alat dan sumber bahan
- 3). Membuat lembar observasi
- 4). Membuat lembar soal pada siklus II

b. Pelaksanaan (Acting)

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1). Kegiatan awal
 - a). Guru mengucapkan salam
 - b). Guru mengabsen dan membagikan nomor dada pada semua siswa/siswi
 - c). Guru menanyakan materi yang lalu dan siswa/siswi menjawabnya dengan angkat tangan
- 2). Kegiatan inti
 - a). Guru menjelaskan materi yang diajarkan
 - b). Guru membagikan sebuah potongan kertas yang berisi materi Akhidah Akhlak
 - c). Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok
 - (1).Kelompok I tentang,Apa yang dimaksud rukun?
 - (2).Kelompok II tentang, Bagaimana bersikap rukun terhadap teman ?
 - (3).Kelompok III tentang, Apa akibatnya jika orang tidak rukun?

(4).Kelompok IV tentang, Bolehkah kalian menolong teman yang menyembunyikan buku perpustakaan?Mengapa?

(5).Kelompok V tentang, Apa saja cirri-ciri rukun?

(6).Kelompok VI tentang, Apakah yang harus dilakukan jika kalian bertengkar dengan saudara?

d). Guru meminta semua siswa/siswi untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama.

e). Guru meminta perwakilan dari siswa/siswi untuk mempresentasikan pasangan potongan kertas yang sama.

f). Guru menyimpulkan dari siswa/siswi yang presentasi.

g). Guru meminta pada siswa/siswi siapa saja yang belum paham untuk bertanya.

3). Kegiatan terakhir

a). Guru membagikan lembar soal pada semua siswa/siswi untuk dikerjakan.

b). Guru meminta untuk mengumpulkan lembar soal yang sudah dikerjakannya tadi.

c). Guru mengklarifikasi dari semua yang diajarkan tadi.

d). Guru memotivasi siswa/siswi agar selalu rajin belajar

e). Guru mengucapkan salam penutup

c. Observasi (observation)

Dalam observasi ini peneliti mengamati seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 17 siswa, pada saat pembelajaran berlangsung peneliti menggunakan strategi card short.

Hasil pengamatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran yaitu:

Tabel 4.3
Data Pengamatan Minat Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran

No	Nama siswa	Variabel yang diamati				F	Keterangan
		A	B	C	D		
1.	Adilla Layli R	3	2	3	2	10	Baik
2.	Alisyia Yuniarsih	3	2	2	3	10	Baik
3	Amatullah M.A	4	3	3	3	13	Sangat Baik
4.	Annisa Dwi N	4	4	4	4	16	Sangat Baik
5.	Arif Nur K	2	2	2	2	8	Kurang Baik
6.	Fatin Nabila	3	1	3	3	10	Baik
7.	M.Bayu A.P	2	2	2	2	8	Kurang baik
8.	M.Heri	3	3	2	1	9	Baik
9.	M.Luthfi H	3	4	3	4	14	Sangat baik
10.	M.Rafi A	3	2	1	1	7	Kurang baik
11.	M.Syaifudin	2	2	2	2	8	Kurang baik
12.	M.Ulul Albab	2	2	1	2	7	Kurang baik
13.	Rafika N.F	2	2	2	2	8	Kurang baik
14.	Reza A.P	2	2	3	3	10	Baik
15.	Richard Putra N	2	2	2	2	8	Kurang baik
16.	Sandra Y.W.G	3	3	3	3	12	Sangat baik
17.	Uswatul Khariroh	3	2	3	2	10	Baik

Keterangan :

1. A = Keaktifan
2. B = Gairah belajar
3. C = Rasa Ingin Tahu
4. D = Semangat Belajar

Keterangan penilaian :

1. 4 = Sangat Baik (13-16)
2. 3 = Baik (9-12)
3. 2 = Kurang Baik (5-8)
4. 1 = Tidak Baik (1-4)

Tabel 4.4
Data Analisis Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Mata pelajaran : AKHIDAH AKHLAK
Materi Pokok : Akhlak Terpuji
Kelas/Semester : III/I
KKM : 65

NO	NAMA SISWA	L/P	NOMOR SOAL										Jml	Jmlx10	Tuntas/Tidak Tuntas
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Adilla Layli R	P	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7	70	Tuntas
2	Alisyia Yuniarsih	P	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	5	50	Tidak Tuntas
3	Annisa Dwi N	P	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
4	Amatulloh	P	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	4	40	Tidak Tuntas
5	Arif Nur K	L	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	80	Tuntas
6	Fatin Nabila	L	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	6	60	Tidak Tuntas
7	M.Bayu A.P	L	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
8	M.Heri	L	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	5	50	Tidak Tuntas
9	M.Luthfi	L	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	5	50	Tidak Tuntas
10	M.Rafi A	L	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7	70	Tuntas
11	M.Syaifudin	L	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
12	M.Ulul Albab	L	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6	60	Tidak Tuntas
13	Rafika N.F	P	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
14	Reza A.P	L	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	5	50	Tidak Tuntas
15	Ricard Putra M	L	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
16	Sandra Y.W.G	L	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	6	60	Tidak Tuntas
17	Uswatul Khariroh	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
Jumlah sekor												114	1.040		
Nilai rata-rata												175,3	1,625		

Catatan

1. Setiap 1 nomor benar nilainya 1 dan salah 0
2. Jumlah siswa peserta tes 17
3. Jumlah siswa yang tidak ikut tes 0
4. Jumlah siswa yang tuntas 9
5. Jumlah siswa yang tidak tuntas 8

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan tindakan pada siklus kedua, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi card short sudah berjalan dengan baik meskipun masih perlu peningkatan, sehingga pada siklus II di tambah strategi tanya jawab hal ini bisa dilihat dari:

- 1). Masih ada siswa yang kurang berminat bahkan tidak berminat belajar yaitu 8 siswa.
- 2). Nilai akhir yang diperoleh masih kurang memuaskan masih ada siswa nilainya dibawah KKM yaitu 8 siswa.
- 3). Rata-rata Siswa kurang dapat bertanggung jawab atas segala tugasnya dari guru baik individu maupun kelompok.

3. Siklus III

a. Perencanaan (Planing)

Berdasarkan pelaksanaan siklus II, peneliti diharapkan untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam kegiatan ini peneliti pada mata pelajaran AKHIDAH AKHLAK mempersiapkan sekenario pembelajaran dan instrument-instrument yang akan digunakan.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1). Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2). Mempersiapkan alat dan sumber bahan
- 3). Membuat lembar observasi
- 4). Membuat lembar soal pada siklus III

b. Pelaksanaan (acting)

Langkah-langkah yang ditempuh dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah sebagai berikut :

1). Kegiatan awal

- a). Guru mengucapkan salam
- b). Guru mengabsen dan membagikan nomor dada pada semua siswa/siswi untuk memakainya.
- c). Guru menanyakan materi yang lalu dan siswa menjawabnya dengan angkat tangan.

2). Kegiatan inti

- a). Guru meminta salah satu siswa/siswi untuk membaca materi dan yang lain menyimak.
- b). Guru menjelaskan materi yang sudah dibaca oleh siswa/siswi.
- c). Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok
 - (1).Kelompok I tentang, Siapa Nabi yang mempunyai akhlak terpuji ?
 - (2).Kelompok II, Sebutkan akhlak terhadap orang tua?
 - (3).Kelompok III, Sebutkan suri tauladan yang baik dari Nabi Ismail!
 - (4).Kelompok IV, Mengapa Nabi Ismail a.s. hidup terpisah dengan ayahnya?
 - (5).Kelompok V, Sebutkan perbuatan Nabi Ismail a.s. yang menunjukkan baktinya kepada orang tua!
 - (6).Kelompok VI, Sebutkan kisah Nabi Ismail a.s.!

- d). Guru mengocok potongan kartu yang berisi materi Akhidah Akhlak
 - e). Guru membagikan sebuah potongan kertas yang berisi materi Akhidah Akhlak
 - f). Guru meminta siswa/siswi untuk bergerak dan berkeliling didalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama
 - g). Setelah siswa/siswi menemukan pasangan yang mempunyai potongan kertas dengan materi yang sama lalu Guru meminta salah satu dari pasangan perwakilan untuk mempresentasikan isi dari potongan kertas tersebut didepan kelas.
 - h). Guru menyimpulkan dari siswa/siswi yang membacakannya.
- 3). Kegiatan akhir
- a). Guru membagikan lembar soal pada siswa/siswi untuk dikerjakan secara individu.
 - b). Guru meminta lembar soal yang sudah selesai dikerjakan
 - c). Guru mengklarifikasi dari semua yang diajarkan tadi dan soal-soal yang dikerjakan tadi.
 - d). Guru mengucapkan salam penutup
- c. Pengamatan (Observation)

Dalam observasi ini peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Berikut data hasil penelitian pada saat proses pembelajaran tugas kelompok dan tugas individu.

Tabel 4.5
Data Pengamatan Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran

No	Nama siswa	Variabel yang diamati				F	Keterangan
		A	B	C	D		
1.	Adilla Layli R	4	4	4	4	16	Sangat baik
2.	Alisyia Yuniarsih	3	3	2	3	11	Baik
3.	Amatullah M.A	3	3	3	3	12	Baik
4.	Annisa Dwi N	4	2	3	4	13	Sangat baik
5.	Arif Nur K	3	3	3	2	11	Baik
6.	Fatin Nabila	3	2	3	2	10	Baik
7.	M.Bayu A.P	3	3	3	3	12	Baik
8.	M.Heri	2	3	2	3	10	Baik
10.	M.Rafi A	3	3	2	3	11	Baik
11.	M.Syaifudin	3	2	3	2	10	Baik
12.	M.Ulul Albab	2	2	3	3	10	Baik
13.	Rafika N.F	2	3	4	4	13	Sangat baik
14.	Reza A.P	3	2	3	3	11	Baik
15.	Richard Putra N	3	3	2	2	10	Baik
16.	Sandra Y.W.G	2	3	3	3	11	Baik
17.	Uswatul Khariroh	3	2	4	4	13	Sangat baik

Keterangan :

1. A = Memahami Soal
2. B = Gairah Belajar
3. C = Rasa Ingin Tahu
4. D = Semangat Belajar

Keterangan penilaian :

1. 4 = Sangat Baik (13-16)
2. 3 = Baik (9-12)
3. 2 = Kurang Baik (5-8)
4. 1 = Tidak Baik (1-4)

Tabel 4.6
Data Analisis Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Mata pelajaran : AKHIDAH AKHLAK

Materi Pokok : Akhlak Terpuji

Kelas/Semester: III/II

KKM : 65

NO	NAMA SISWA	L/P	NOMOR SOAL										Jml	Jmlx10	Tuntas/Tidak Tuntas	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	Adilla Layli R	P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	Tuntas
2	Alisyia Yuniarsih	P	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
3	Annisa Dwi N	P	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
4	Amatulloh	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
5	Arif Nur K	L	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
6	Fatin Nabila	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
7	M.Bayu A.P	L	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80	Tuntas
8	M.Heri	L	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
9	M.Luthfi	L	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
10	M.Rafi A	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
11	M.Syaifudin	L	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
12	M.Ulul Albab	L	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
13	Rafika N.F	P	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
14	Reza A.P	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
15	Ricard Putra M	L	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
16	Sandra Y.W.G	L	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	7	70	Tuntas	
17	Uswatul Khariroh	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
Jumlah sekor												151	1.411			
Nilai rata-rata												232,3	2,170			

Catatan

1. Setiap 1 nomor benar nilainya 1 dan salah 0
2. Jumlah siswa peserta tes 17
3. Jumlah siswa yang tidak ikut tes 0
4. Jumlah siswa yang tuntas 17

d. Refleksi (refleting)

Dari hasil penelitian tindakan kelas pada siklus III tentang Akhlak Terpuji, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran siklus III sudah mencapai hasil yang diharapkan atau mencapai criteria ketuntasan minimal (KKM).Hal ini ditunjukkan dari:

- 1). Hasil belajar yang di peroleh siswa mengalami peningkatan yaitu 2,170 % siswa (100%).

C. Proses Analisis Data Persiklus

Proses analisis data sebagai hasil penelitian meliputi peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran Akhidah Akhlak dan hasil belajar siswa dalam memahami materi pelajaran Akhidah Akhlak, disajikan dalam 3 siklus sebagai berikut:

1. Siklus I

Dalam proses pembelajaran siklus I penyampaian materi dilakukan dengan tanya jawab dan ceramah, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran card short. Guru menanyakan materi pelajaran Akhidah Akhlak materi pokok Akhlak Terpuji pada salah satu siswa untuk menjawabnya kemudian guru menjelaskan. Setelah itu, guru menggunakan strategi card short dan terakhir pelajaran, guru memberikan lembar evaluasi pada setiap siswa. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, diperoleh persentase dua jenis data yaitu data minat siswa dalam proses pembelajaran dan data nilai evaluasi hasil individu.

Hasil penelitian pada siklus I sebagai berikut:

a. Hasil belajar

Tabel 4.9
Hasil Penelitian Kemampuan Minat Belajar Siklus I

Perubahan Tingkah Laku	Kriteria	F	%
Toleransi	Tuntas	5	25,5%

	Tidak Tuntas	12	75,5%
Rasa InginTahu	Tuntas	6	35,5%
	Tidak Tuntas	11	65,5%
Teliti	Tuntas	8	45,5%
	Tidak Tuntas	9	55,5%

Keterangan :

Siswa yang tuntas mencapai nilai :9-16 dengan jumlah 15 siswa, siswa yang tidak tuntas mencapai nilai: 1-8 dengan jumlah 2 siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran Akhidah Akhlak pada siklus I ini, kemampuan siswa/siswi dalam memahami soal 17 siswa/siswi dengan prosentase 25,5%, memilih strategi card short pemecahan soal 5 siswa/siswi dengan prosentase 75,5%, Keaktifan terdapat siswa/ siswi dengan prosentase 65,5%, dan gairah belajar terdapat siswa/siswi dengan prosentase 45,5 %.dan Rasa Ingin Tahu terdapat siswa/siswi hanya mencapai 55,5%, Sedangkan semangat belajar terdapat siswa/siswi dengan prosentase 25,5%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa/siswi masih belum maksimal Sehingga perlu adanya kegiatan pembelajaran pada siklus II.

- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dengan menggunakan strategi card short memperlihatkan hasil yang memuaskan sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru,

baik pada kemampuan pemecahan masalah dan post test siswa, data perbandingan dalam 2 siklus ini dapat dicermati pada tabel berikut :

1). Kemampuan Pemecahan Masalah

Tabel 4.10
Komparasi Hasil Penelitian Kemampuan Minat Belajar

Perubahan Tingkah Laku	Kriteria	F	%
Toleransi	Tuntas	7	45,5%
	Tidak Tuntas	10	55,5%
Rasa InginTahu	Tuntas	6	35,5%
	Tidak Tuntas	11	65,5%
Teliti	Tuntas	5	25,5%
	Tidak Tuntas	12	75,5%

Dapat dilihat pada tabel di atas kemampuan pemecahan masalah dengan menerapkan strategi card short ada peningkatan dari siklus I sampai siklus II dalam penelitian tindakan kelas ini sudah mencapai KKM tapi masih sedikit. Maka dari itu hasil Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diketahui bahwa dari jumlah 17 siswa, diperoleh hasil 10 siswa yang tuntas dan 7 siswa tidak tuntas dikarenakan tidak memperhatikan pelajaran. Siswa yang tuntas dalam kemampuan pemecahan masalah 55,5 % dan siswa yang tidak tuntas 25,5%, hasil Penelitian Tindakan Kelas sudah mencapai ketuntasan.

Tidaklah mudah menyelesaikan suatu masalah, karena melibatkan berbagai kemampuan nalar/berpikir kita dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi (tingkat rendah adalah ingatan, pemahaman dan perapan, sedangkan tingkat tinggi adalah analisis, sintesis dan evaluasi) dan sikap mau menerima tantangan. Penyelesaian masalah sangat tergantung pada pemahaman terhadap masalah itu sendiri. Pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum Akhidah Akhlak yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin.

Di dalam pemecahan masalah Akhidah Akhlak dengan menerapkan strategi card short dapat merangsang siswa untuk pemecahan masalah dengan tanpa disadari jika telah belajar Akhidah Akhlak. Hal ini dikarenakan permainan merupakan hal yang menyenangkan bagi anak usia SD/MI.jadi jika sebuah materi disampaikan dengan permainan maka siswa akan merasa senang dan aktifitas belajar juga akan diwarnai dengan berbagai aktifitas yang mendidik Karena kebanyakan siswa akan merasa bosan jika dalam pembelajaran mereka hanya duduk diam ditempat, selain itu hal ini

akan menghambat perkembangan belajar siswa sebab tidak ada aktifitas yang dilakukan dalam pembelajaran.

Dengan adanya kemampuan pemecahan masalah Akhidah Akhlak yang dilakukan siswa kelas III SDI Fathul Huda Ponorogo pada mata pelajaran Akhidah Akhlak dapat digunakan sebagai pegangan dalam acuan pemecahan masalah Akhidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan tersebut seorang siswa akan belajar berfikir sendiri bagaimana mencari solusi yang akan mereka ambil jika menghadapi masalah Akhidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi card short dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas III SDI Fathul Huda Bendo. Hal ini dapat mengembangkan inisiatif dan kreatif siswa serta menumbuhkan keberanian siswa dalam menghadapi permasalahan khususnya masalah Akhidah Akhlak.

2. Siklus III

Hasil kemampuan minat belajar pada siklus III sebagai berikut:

Perubahan Tingkah Laku	Kriteria	F	%
Toleransi	Tuntas	10	55,5%
	Tidak Tuntas	7	45,5%
Rasa InginTahu	Tuntas	11	65,5%

	Tidak Tuntas	6	35,5%
Teliti	Tuntas	16	88,5%
	Tidak Tuntas	1	10,5%

3. Hasil Belajar Siklus I dan II

Tabel 4.9
Komparasi Hasil Belajar

Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Hasil rata-rata	38,5%	55,5%	99,5%

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terjadi pada pada pembelajaran siklus I dalam menerapkan strategi card short belum maksimal karena sebagian sebagian siswa tidak memperhatikan. Saat pelajaran masih ada yang keluar masuk kelas saat pelajaran jadi siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, hal ini menyebabkan kemampuan pemecahan tidak maksimal sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai yang diharapkan.

Perbaikan yang terjadi pada siklus II adalah guru dalam mengelola kelas saat menerapkan strategi card short sudah tepat sehingga materi yang dijelaskan dapat dipahami siswa dengan baik jadi kemampuan siswa dalam pemecahan masalah sudah maksimal dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan strategi card short yang sesuai dengan materi pembelajaran, menghasilkan kemampuan pemecahan masalah dalam pelajaran Akhidah

Akhlak lebih mudah dikuasai sehingga hasil belajar yang diperoleh meningkat.

Hasil pelaksanaan PTK cenderung mengalami peningkatan dari setiap siklus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi card short dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Akhlak Terpuji pada mata pelajaran Akhidah Akhlak siswa kelas III SDI Fathul Huda Bendo Padas Ngawi tahun pelajaran 2016/2017.

4. Siklus III

Pada siklus III ini, perhatian siswa/siswi dalam proses pembelajaran meningkat dan keaktifan siswa meningkat dibandingkan pada siklus II, sehingga dalam hasil belajar dan proses belajar mengajar sudah sesuai dengan yang diharapkan. Hasil penelitian pada siklus II sebagai berikut:

a. Hasil belajar

Tabel 4.10
Data Persentase Hasil Belajar Siswa

Aspek	Nilai	F	%
Sangat Baik	13-16	4	2,55%
Baik	9-12	11	6,55%
Cukup	5-8	1	0,15%
Kurang	-	1	0,15%

Keterangan :

- Siswa yang tuntas mencapai nilai 13-16 dengan jumlah 15 siswa 6,55%.
- Siswa yang tidak tuntas mencapai nilai 5-8 dengan jumlah 1 siswa 0,15 %.

Dalam proses pembelajaran siklus III ini mengalami peningkatan dalam hasil belajar. Hal ini disebabkan oleh penerapan strategi sudah tepat, siswa sudah berminat untuk belajar.

b. Hasil belajar pada siklus III

Tabel 4.11
Data persentase hasil belajar siklus III

Aspek	F	%
Tuntas	17	26,15%
Tidak tuntas	0	0%

Pada siklus tiga ini, proses pembelajaran dengan menggunakan strategi card short sudah dinyatakan maksimal karena dalam proses ini semua siswa sudah mencapai KKM.

D. Pembahasan

1. Hasil belajar

Tabel 4.12
Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Hasil rata-rata	38,5%	55,5%	99,5%

Hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar ini mencerminkan kemampuan terhadap penguasaan materi yang telah diajarkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Pentingnya hasil belajar dikarenakan untuk mengetahui sejauh mana pelajaran diterima siswa dan untuk mengetahui berapa anak yang mencapai KKM. Dengan mengetahui hasil belajar tersebut guru akan merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tes pada tiap akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tiap siklusnya. Tindakan pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, dengan memperlihatkan data hasil belajar siswa siklus I, II, dan III yang mengalami peningkatan dengan mencapai rata-rata yang memuaskan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kerja siswa yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa.

Hasil penelitian ini, rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan yaitu pada siklus satu rata-rata siswa di bawah KKM. Siklus dua lebih meningkat dibandingkan pada siklus satu, tetapi ada beberapa siswa yang dibawah KKM. Siklus tiga mengalami peningkatan yang diharapkan yaitu semua siswa di atas rata-rata. Datanya bisa dilihat pada tabel 4.12.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan strategi card short dapat meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Akhidah Akhlak kelas III SDI Fathul Huda Bendo Ngawi dapat terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil minat belajar siswa/siswi dengan persentase siklus I, dari 17 peserta didik terdapat 2 siswa yang kemampuan pemecahan masalahnya sangat baik dengan prosentase 15,5 siswa yang baik dengan prosentase 28,5 % dan 8 siswa yang kurang baik dengan prosentase 5,55% %. Sedangkan pada siklus II dari 17 peserta didik terdapat 4 siswa yang kemampuan pemecahan masalahnya sangat baik dengan prosentase 5,55%, 6 siswa yang baik dengan prosentase 55,5% dan 7 siswa yang kurang baik dengan prosentase 88,5%. Sedangkan pada siklus III dari 17 peserta didik terdapat 4 siswa yang kemampuan masalahnya sangat baik dengan prosentase 88,5%, 13 siswa yang baik dengan prosentase 88,5%, dan siswa yang kurang baik tidak ada dengan prosentase 0%. Hal ini terus mengalami peningkatan minat belajar dengan demikian siswa lebih berminat dalam mengikuti pelajaran Akhidah Akhlak, suasana kelas lebih hidup dan menyenangkan.
2. Menerapkan strategi card short terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil penilaian tiap siklus I, II dan III. Persentase

hasil belajar siswa pada siklus I,II dan III. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I adalah 38,5%, Pada siklus II Persentase hasil belajar siswa adalah 55,5%, dan siklus III Persentase hasil belajar siswa adalah 99,5%.

B. Saran

Agar pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal dan sesuai dengan apa yang kita harapkan, maka perlu adanya perbaikan serta pengembangan strategi secara terus menerus. Untuk itu Berdasarkan kesimpulan diatas, beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran diantaranya adalah:

1. Guru hendaknya mampu menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan agar siswa mudah memahami materi yang disajikan dan lebih menarik, sehingga minat siswa lebih meningkat dan memusatkan perhatian pada pelajaran.
2. Pihak sekolah sebaiknya memotivasi guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran sekolah lebih bervariasi dan tidak monoton.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Akidah Akhlak (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999)
- Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2013)
- Berry Zein Abdullah, *Al Qur'an Terjemah Q.S Al-Hujurat ayat 49*, (Jakarta: PT.Samad, 2010)
- Hartono, PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif kreatif Efektif dan Menyenangkan, (Pekanbaru: Zanafa, 2008)
- Hera Wahyu Suryaningsih, *Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII B MTs Ma Arif Nu 1 Sokaraja Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay* , 2013, (Online) (<http://digilib.ump.ac.id/gdl.php?mod= browse&op=read&id=jhptumpa-herawahyus-817>), diakses 5 Agustus 2017
- Hisyam Zaini, Strategi Pemelajaran Aktif (Yogyakarta:Pustaka Insan Madani, 2008)
- Iskandarwassid, Strategi Pembelajaran Aktif, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Junaedi, et al., Strategi Pembelajaran (Surabaya: Lapis PGMI, 2008)
- Kumaidi, Kelemahan Strategi Card Shord, (Online) (<http://pendidikanmerahputih.blogspot.com>), diakses 1 Agustus 2017.
- Mukhlison Effendi, Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar Mahasiswa (Surabaya : Lapis PGMI ,2014)
- Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,1989)
- Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1989)
- Rochman Natawidjaja, Pendekatan-pendekatan Penyuluhan Kelompok, (Bandung : Diponegoro, 1987)
- Samsul Hadi, Akhidah dan Akhlak (Bandung:PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,2008)

- Sardiman, A.M., Interaksi Motivasi Belajar Mengajar, Cetakan ke-22, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2014)
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013)
- Sri Wartini, Peningkatan Minat Belajar Seni Tari Melalui Hypnoteaching Di SD Negeri 1 Prambanan Klaten, 2012, (Online) (<http://eprints.uny.ac.id/9511/>, diakses 17 Januari 2014)
- Sugiharto, Akhlak Terpuji (Surakarta: PT Tiga Serangkai, 1984)
- Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)
- Tim Penulis, Buku Pedoman Penulisan Skripsi Kuantitatif,Kualitatif,Library,PTK (Ponorogo: P2MP Ponorogo, 2016)
- Wiyadi, Membina Akidah dan Akhlak (Solo:PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009)

